

**MODEL ANALISIS ZMIJEWSKI (X-SCORE), OHLSON (Y-SCORE) DAN
ALTMAN (Z-SCORE) SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN FINANCIAL
DISTRESS**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI Periode 2008-
2011)**

Pembimbing : Fitriyah S.Sos., MM

Yuni Udchiah

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang

ABSTRAK

Perdagangan internasional saat ini menjadi sesuatu yang lazim digunakan oleh berbagai perusahaan di era globalisasi. Karena sangat mudahnya perusahaan bisa berinteraksi dengan dunia global. Sehingga kondisi keuangan suatu perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis berupa ekspor akan sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dan eksistensi perusahaan. Jika ekspor suatu perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan akan berpotensi mengalami penurunan dalam laba ataupun kerugian. Dalam hal ini kegiatan ekspor banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah go publik dan salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Sehingga di prediksi perusahaan akan mengalami fase *financial distress*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2008-2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi IDX. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur financial distress adalah dengan menggunakan metode X-Score, Y-Score dan Z-Score. Sedangkan untuk penentuan perbedaan antara ketiga metode tersebut adalah Uji *One Way ANOVA* dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dengan metode X-Score menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk kategori "BANGKRUT" adalah pada sektor industri dasar dan kimia, logam & sejenisnya (JKSW), sektor aneka industri tekstil & garment (ERTX) dan (POLY). Hasil perhitungan Y-Score dalam penilaian perusahaan yang "BANGKRUT" adalah pada sektor industri dasar dan kimia, kayu dan pengolahannya

(SULI), sektor aneka industri tekstil & garment (KARW) dan (POLY). Hasil perhitungan Z-Score dalam penilaian perusahaan yang “BANGKRUT” adalah semua perusahaan yang ada di sampel kecuali 3 perusahaan yaitu TBMS dan PTSN yang masuk kategori “SEHAT” sedangkan (APLI) masuk pada kategori “KRISIS”. Menurut hasil pengujian ANOVA dengan uji Benferroni menggunakan uji F menunjukkan nilai F sebesar 14,439 dengan sig 0,000. kesimpulan yang diperoleh adalah menolak Ho yang berarti dari ketiga metode tersebut (metode X-Score, metode Y-Score, dan metode Z-Score) ada perbedaan dalam perhitungan prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur.

Now, international trade is becoming a common words for companies in the era of globalization. Since it is very easy for them to interact with the global world. Therefore, the financial condition of a company conducting export business gives a big influence in the development and existence of the company. If the total of the export decreases, the company may potentially experience decreasing profit or loss. In this case, a lot of export activities are undertaken by companies that have gone public, and one of them is manufacturing company. Thus, it is predicted that the company will experience financial distress phase.

The sample used in this study is manufacturing companies in IDX within the period of 2008-2011 by using purposive sampling method. The types of data used is secondary data obtained from published financial statements and downloaded from IDX official website. The analysis method used to measure financial distress is X-Score, Y-Score, and Z-Score method. The difference between the methods is determined using One Way ANOVA test with a significance level of 5%.

By using the X-Score method, the result of the analysis shows that “BANKRUPT” categorized companies are the companies in the sector of basic industry and chemical, metal and so on (JKSW), various textile and garment industry (ERTX) and (POLY). Y-Score calculation result in “BANKRUPT” categorized companies are in the sector of basic industries and chemicals, and wood processing (SULI), various textile and garment industry (KARW) and (POLY). The result of the Z-Score calculation in the assessment of “BANKRUPT” categorized companies are all companies in the sample, except 3 companies namely TBMS and PTSN which are “HEALTHY” and APLI which is in the category of “CRISIS”. According to the ANOVA test result using Benferroni test with F test shows that F value of 14.439 with sig 0,000. The conclusion is to reject the Ho which means there are differences in the manufacturers bankruptcy prediction using the three methods (X-Score, Y-Score, and Z-Score method).

لتجارة الدولية إلى شيء يشيع استخدامها من قبل العديد من الشركات في عصر العولمة لأنه من السهل جدا للتفاعل مع العالم الشركة العالمية. وبالتالي فإن الوضع المالي للشركة ممارسة الأعمال التجارية في شكل تصدير تكون مؤثرة جدا في تطوير وجود الشركة. إذا كانت الشركة تصدر الانخفاض، وستقوم الشركة تواجه احتمال حدوث انخفاض في الأرباح

أو الخسائر. في هذه الحالة الكثير من الأنشطة التي تقوم بها شركات التصدير التي ذهبت العامة، واحد منهم هي شركة تصنيع. في التنبؤ ستقوم الشركة بخبرة مالية مرحلة الشدة.

العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي شركة تصنيع في الفترة IDX 2008-2011 باستخدام عينات هادف. أنواع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من البيانات المالية المنشورة وتحميلها عن طريق الموقع الرسمي IDX. طريقة التحليل المستخدمة لقياس ضائقة مالية عن طريق استخدام X-Score, Y Score, Z-Score. أما بالنسبة للفرق بين تحديد هذه الطرق هي طريقة واحدة ANOVA اختبار مع مستوى الأهمية 5%.

من نتائج التحليل أن طريقة X-Score يدل على أن يتم تصنيف الشركات و"المفلسة" هي صناعة الأساسية والمواد الكيميائية والمعادن ومثل (JKSW)، مختلف قطاعات صناعة الغزل والنسيج والملابس الجاهزة (ERTX) و (POLY). Y-Score نتيجة الحساب في تقييم "المفلسة" شركات هي صناعة الأساسية والمواد الكيميائية، وصناعة الأخشاب (SULI)، مختلف قطاعات صناعة الغزل والنسيج والملابس الجاهزة (KARW) و (POLY). نتائج Z-Score عشرات في تقييم "المفلسة" الشركة يعني جميع الشركات في العينة ما عدا 3 شركات وهي تصنف حفر الأنفاق و PTSN بأنها "صحية" بينما (APLI) دخول في فئة "أزمة". وفقا لنتائج الاختبار مع اختبار ANOVA Benferroni باستخدام اختبار F يشير إلى قيمة F من 14,439 مع سيج 0,000. الانتهاء منها هو رفض H_0 معنى الطرق الثلاثة (Z-Score, Y-Score, X-Score) هناك اختلافات في حساب إفلاس شركة تصنيع التنبؤ.

PENDAHULUAN

Pada saat ini krisis ekonomi global nampaknya masih belum menemukan pencerahan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengelola perekonomian dengan hati-hati. Karena dampak krisis global tidak hanya mengguncang pasar modal dan valas Indonesia, akan tetapi juga memberikan dampak negatif pada sektor perdagangan luar negeri Indonesia. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Menteri Perekonomian Agus DW Martowadojo, yang menyatakan bahwa krisis dunia, khususnya krisis Eropa bisa memakan waktu yang lama bisa sampai 2 tahun lebih. Sehingga pemerintahan harus berhati-hati betul dalam mengelola perekonomian Negara Indonesia dan mengantisipasi agar krisis global tidak memberikan dampak yang lebih buruk untuk Negara baik sektor pasar modal, valas maupun perdagangan internasional.

Perdagangan internasional saat ini menjadi sesuatu yang lazim digunakan oleh berbagai perusahaan di era globalisasi. Karena sangat mudahnya perusahaan bisa berinteraksi dengan dunia global. Transaksi bisnis dengan perusahaan di luar negeri menjadi suatu aktivitas yang terjadi di berbagai perusahaan. Sehingga kondisi keuangan suatu perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis berupa ekspor akan sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dan eksistensi perusahaan. Jika ekspor suatu perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan akan berpotensi mengalami penurunan dalam laba ataupun kerugian. Dalam hal ini kegiatan ekspor banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah go publik dan salah satunya adalah perusahaan manufaktur.

Data perkembangan ekspor yang terdapat pada Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) :

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Indonesia Menurut Sektor
Januari-Juni 2011 dan 2012

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)		% Perubahan Jan-Jun 2012 thd 2011	% Peran thd Total Jan-Jun 2012
	Jan-Jun 2011	Jan-Jun 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	98 616,0	96 884,7	-1,76	100,00
Migas	19 581,5	20 059,0	2,44	20,70
Nonmigas	79 034,5	76 825,7	-2,79	79,30
- Pertanian	2 564,6	2 529,9	-1,35	2,61
- Industri	60 708,1	57 762,2	-4,85	59,62
- Pertambangan dan Lain	15 761,8	16 533,6	4,90	17,07

Sumber : Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 48/08/Th. XV, 1 Agustus 2012

Dari data di atas bisa dilihat bahwa nilai ekspor sektor industri mengalami penurunan yang signifikan yaitu perubahan dari Januari-Juni 2012 mengalami penurunan sebesar 4,85%. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor

industri akan mengalami penurunan penjualan dan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Pada saat ini terdapat berbagai macam indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam bisnis. Penggunaan indikator sebagai alat ukur dari suatu variabel sangat diperlukan, hal ini terkait dengan memberikan sarana kemudahan dalam memahami maknanya. Tidak mudah memang untuk menentukan suatu indikator sebagai pengukur variabel, karena indikator tersebut harus mampu merepresentasikan variabel yang akan diukur secara tepat, sehingga secara ilmiah bisa diterima dan dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai indikator yang tepat untuk mengukur variabel.

Z-score adalah merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan. Hal itu diturunkan berdasarkan pada analisis multivariate diskriminan yang diseleksi dari faktor-faktor yang paling relevan (dari 22 faktor kemungkinan yang dinilai) dan relatif penting untuk setiap faktornya. Diskriminan analisis adalah merupakan suatu teknik untuk membedakan antara titik data dari beberapa karakteristik pengukuran. *Z-score* adalah merupakan bentuk dari analisis kinerja perusahaan yang menggunakan angka rasio-rasio keuangan yang dikombinasikan dalam suatu bentuk persamaan matematis.

Menurut hasil penelitian Dwi Mar'atun Solihah (2011, 105) yang memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan sektor textile dan garment di bursa efek indonesia periode 2007-2009 menggunakan *Z-score Altman*, menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang di teliti ada beberapa perusahaan yang di kategorikan pada kondisi kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami kerugian adalah PT.Agro Pantas Tbk, PT.Century Textile.

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup

usahanya. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. *Financial Distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. *Insolvency* dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. *Default* berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum (Sari dan Wuryan, 2005 : 460).

Seperti hasil penelitian dari Arian Edwin Pradipta (2011, 81) yang menganalisis variabel penyebab *Financial Distress* dengan metode *altman* studi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa selama tahun penelitian kondisi PT BAT berada dalam kondisi tidak sehat (bangkrut), sedangkan PT HM Sampoerna berada dalam kondisi rawan dan PT Gudang Garam berada dalam kondisi sehat.

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Sari dan Wuryan (2005, 460) *Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Apabila kondisi *Financial Distress* ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan

keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2003, 183) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan/*Financial Distress*)

Untuk membuktikan laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *Financial Distress*. *Financial Distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *Financial Distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *Financial Distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2003 : 2).

Analisis kesulitan keuangan menggunakan metode *Zmijewski (X-score)*, *Ohlson (Y-score)* dan *Altman (Z-score)* sebagai bagian dari indikator *Financial Distress* perusahaan dalam perhitungannya membutuhkan data keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan, seperti halnya analisis keuangan lainnya. Investor membutuhkan informasi untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi tumbuh, tidak tumbuh (*stagnan*) atau bahkan menurun, sehingga

mereka dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut. Demikian juga *Altman Z-score* akan memberikan informasi kepada investor berkenaan dengan potensi kebangkrutan atau ketidak bangkrutan suatu perusahaan.

Zmijewski (1984), dalam Mila Fatmawati (2012, 58) metode *Zmijewski (X-score)* menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu.

Menurut Yesly Ike Nurya Dewi (2011, 90) yang mengidentifikasi kondisi *Financial Distress* perusahaan pertambangan di *Jakarta Islamic Index* dengan aplikasi model *z-score* dan *x-score* menunjukkan hasil bahwa metode *Altman (Z-score)* yang menekankan pada rasio *working capital to total assets ratio* dan *Sales to Total Assets Ratio* yang terus menurun. Diantara keempat perusahaan, PT Aneka Tambang (ANTM) pada tahun pertama berada pada daerah tidak sehat dan PT Bumi Resources (BUMI) Tbk pada tahun 2 tahun pertama berada pada daerah tidak sehat. Perusahaan yang bangkrut ini dikarenakan pada awal penelitian modal kerjanya deficit. Sedangkan hasil analisis metode *Zmijewski (X-score)* yang menekankan pada rasio *total debt/total assets*, PT Bumi Resources (BUMI) Tbk memiliki nilai probabilitas kebangkrutan yang semakin meningkat sehingga diprediksikan dalam keadaan tidak sehat pada 2 tahun awal periode penelitian dan akhir tahun penelitian. Selain itu, dari kedua metode ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara kedua metode.

Salah satu Studi Empiris Prediksi Kebangkrutan Metode MDA adalah metode Ohlson. Ohlson (1980) dalam Ying Wang dan Michael Campbell (2010, 334) memprediksikan kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model analisa logit. Ohlson dalam penelitiannya menggunakan sample 105 perusahaan bangkrut serta 2058 perusahaan yang tidak bangkrut pada periode 1970-1976. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Ohlson menggunakan model analisa logit kondisional untuk

menghilangkan masalah MDA. Variabel rasio keuangan yang di gunakan adalah size (log (total assets/GNP Price-level index)), total liabilities/total assets, working capital/total assets, current liabilities/current assets, net income/total assets, funds from operations/total liabilities. Ohlson membagi model logit menjadi 3, yaitu model 1 memprediksi kebangkrutan satu tahun sebelum pengumuman bangkrut, model 2 memprediksikan kebangkrutan dua tahun sebelum bangkrut dan model 3 memprediksikan kebangkrutan dalam satu atau dua tahun.

Hasil penelitian Ohlson menunjukkan bahwa dari 3 model tersebut size merupakan predictor yang paling penting dalam memprediksi kebangkrutan, dengan ketepatan prediksi untuk seluruh variable rasio keuangan sebesar 96,3%. Penelitian Ohlson ini menggambarkan model logit secara tepat dan penyampelan yang sesuai dengan populasi antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, bisa di lihat bahwa dalam penilaian *Financial Distress* bisa menggunakan beberapa metode. Dari beberapa metode tersebut, peneliti mencoba menggabungkan tiga metode sekaligus. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Model Analisis Zmijewski (X-score), Ohlson (Y-score) Dan Altman (Z-score) Sebagai Indikator Pengukuran Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI Periode 2008-2011)**”

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi dan aplikasi metode *Zmijewski (X-score)*, *Ohlson(Y-score)* Dan *Altman (Z-score)* dalam pengukuran *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang Go public di BEI pada tahun 2008-2011. Dan menjelaskan tentang bagaimana perbedaan kemampuan metode *Zmijewski (X-score)*, *Ohlson(Y-score)* Dan *Altman (Z-score)* dalam menjelaskan prediksi *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang Go public di BEI pada tahun 2008-2011.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perpaduan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Obyek yang diambil peneliti adalah data laporan keuangan yang masuk dalam perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampel*.

Format Dokumentasi

No	Variable 1	Sub variable 1	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Prediksi kebangkrutan (analisis <i>X-score</i>)	Fungsi <i>X-score</i> $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$	1. Ratio pendapatan bersih/total aktiva (X_1) 2. Rasioi total pinjaman/total aktiva (X_2) 3. Rasio aktiva lancar/hutang lancar (X_3)	Annual report tahunan 2007-2011	Dokumentasi
2.	Prediksi kebangkrutan (analisis <i>Y-score</i>)	Fungsi <i>Y-score</i> $Y = -1,3 - 0,4Y_1 + 6,0Y_2 - 1,4Y_3 + 0,1Y_4 - 2,4Y_5 - 1,8Y_6 + 0,3Y_7 - 1,7Y_8 - 0,5Y_9$	$Y_1 = \text{Log (total Aktiva/GNP Indeks Harga)}$ $Y_2 = \text{Total Kewajiban/Total Aktiva}$ $Y_3 = \text{Modal kerja/Total Aktiva}$ $Y_4 = \text{Kewajiban Lancar/Aktiva Lancar}$ $Y_5 = \text{Satu, jika Total}$	Annual report tahunan 2007-2011	Dokumentasi

			<p>Kewajiban Melebihi Total Aktiva dan Nol, jika lainnya</p> <p>$Y_6 = \text{Laba bersih/Total Aktiva}$</p> <p>$Y_7 = \text{Biaya Operasi/total Kewajiban}$</p> <p>$Y_8 = \text{satu, jika Laba bersih adalah Negatif untuk 2 tahun terakhir dan nol, jika lainnya}$</p> <p>$Y_9 = \text{Ukuran atas perubahan pada Laba bersih}$</p>		
3.	<p>Prediksi kebangkrutan (analisis Z-score)</p>	<p>Fungsi diskriminan Z-score</p> $Z = 0.7X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420 X_4 + 0.998 X_5$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio modal kerja/total aktiva (X_1) 2. Rasio laba ditahan/total aktiva (X_2) 3. Rasio laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva (X_3) 4. Rasio nilai pasar modal/nilai buku hutang (X_4) 5. Rasio penjualan/total aktiva (X_5) 	Annual report tahun 2007-2011	Dokumentasi

HASIL DAN SARAN

Hasil

Menurut hasil perhitungan metode *X-score*, *Y-score* dan *Z-score* menunjukkan hasil sebagai berikut, metode *X-score* menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk kategori “BANGKRUT” adalah pada sektor industri dasar dan kimia, logam & sejenisnya (JKSW), sektor aneka industri tekstil & garment (ERTX) dan (POLY). Hasil perhitungan *Y-score* dalam penilaian perusahaan yang “BANGKRUT” adalah pada sektor industri dasar dan kimia, kayu dan pengolahannya (SULI), sektor aneka industri tekstil & garment (KARW) dan (POLY). Hasil perhitungan *Z-score* dalam penilaian perusahaan yang “BANGKRUT” adalah semua perusahaan yang ada di sampel kecuali 3 perusahaan yaitu TBMS dan PTSN yang masuk kategori “SEHAT” sedangkan APLI masuk pada kategori “KRISIS”.

Sedangkan hasil uji SPSS berupa perbedaan antara metode *X-score*, *Y-score* dan *Z-score* yang telah di analisis oleh peneliti menunjukkan sebagai berikut : Menurut hasil pengujian ANOVA dengan uji Benferroni menggunakan uji F adalah menolak H_0 yang berarti dari ketiga metode tersebut (metode *X-score*, metode *Y-score*, dan metode *Z-score*) ada perbedaan dalam perhitungan prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut hasil Uji Benferroni menunjukkan bahwa metode yang mempunyai perbedaan adalah pada metode *Y-score* terhadap *Z-score* atau sebaliknya dan *X-score* terhadap *Z-score* atau sebaliknya. Sedangkan metode *X-score* terhadap *Y-score* atau sebaliknya tidak mempunyai perbedaan atau di anggap sama.

Saran

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode *X-score*, *Y-score* dan *Z-score* menunjukkan bahwa sebelum terjadi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur, perusahaan mendapatkan sinyal-sinyal kebangkrutan berupa masa krisis. Indikasi masa krisis yang paling umum adalah perusahaan mengalami kerugian 2

tahun berturut-turut. Jadi apabila indikasi masa krisis tersebut diketahui, maka perusahaan diharapkan melakukan perbaikan baik dari manajemen maupun prosedur untuk perbaikan keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut tidak sampai masuk pada kategori bangkrut.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan metode prediksi kebangkrutan yang lain, yaitu metode *S-Score*, *Zavgren*, *Tobin's Q* dan menilai antara beberapa metode tersebut yang paling baik untuk di gunakan sebagai prediksi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolpino Nainggolan SE, M.SI.2011.Modul 4 “*Analisis Laporan Keuangan Model Dupont Analysis*”. Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB
- Al-Qur'anul Karim
- Almilia, Luciana Spica., dan Kristijadi, Emanuel. 2003. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (JAAI) Vol.7, No.2, Desember
- Arian Edwin Pradipta. 2011. Analisis Vriabel Penyebab Financial Distress Dengan Metode Altman (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 48/08/Th. XV, 1 Agustus 2012
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Diana Atim Iflaha. 2008. Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Skripsi*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Djakfar, Muhammad. 2009. *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syari'ah*. Malang : UIN-Malang Press

- Djarwanto Ps. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Dwi Mar'atun Solihah. (2011). Analisis Penggunaan Z-Score Altman untuk memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sektor Textile Dan Garment di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Edward I. Altman. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4. (Sep., 1968), pp. 589-609. <http://www.jstor.org> Sun Jun 17 20:06:08 2007
- Endri 2009, 'prediksi kebangkrutan bank untuk menghadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis: analisis model *altman's z-score*', *Perbanas Quarterly Review*, vol.2, no.1.
- Ervian Yoga Permana. 2007. Implementasi metode X-Score dan Y-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan : studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2005. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbin Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M.& Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta; AMP YKPN.
- Hartini, Rahayu. 2007. *Hukum Kepailitan. Edisi revisi*. Malang : UMM Press
- Hasan, M.Ali. 2004. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standart Akuntansi Keuangan
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland . Jaka Wasana & Kibrandoko (Penterjemah). 2010. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Jilid 2*. Tangerang : BINAPURA AKSARA Publiser
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mila Fatmawati. 2012. Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.1 Januari

- Muhammad Yusuf & Soraya, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada 100. *JAAI VOLUME 8 NO. 1, JUNI 2004*
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketiga belas*. Yogyakarta : Liberty
- Rachmadi Usman, 2004. *Dimensi Hukum Kepailitan di Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka utama
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan (Membaca, Memahami, dan Menganalisis)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman 2009, 'Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman pertama, Altman revisi, dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel penjelas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.13, no.1.
- Sari Atmini, Wuryan A, (2005) Reaktualisasi Pendidikan dan Penelitian Akuntansi dalam Meningkatkan Peras Profesi Akuntansi di Era Global: Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15 – 16 September
- Setiadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Supardi dan Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Kompak* No.7 Januari-April: 68-69.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Teng, M. 2002. *Corporate Turnaround (Merawat Perusahaan Sakit Menjadi Sehat Kembali)*. Jakarta : Prenhallindo
- Vivi Redya Ningrum. 2008. Analisis Diskriminan Dengan Menggunakan Model Zmijewski (X-Score) dan Zavgren (Logit) untuk mengindikasi Gejala Kesulitan Keuangan (Financial Distress), *Skripsi*, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Wang, Ying. Campbell, Michael 2010. "FINANCIAL RATIOS AND THE PREDICTION OF BANKRUPTCY: THE OHLSON MODEL APPLIED TO CHINESE PUBLICLY TRADED COMPANIES" *Journal of Organizational Leadership & Business* Volume 17 Number 1

Yesy Ike Nurya Dewi. 2011. Identifikasi Kondisi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Di Jakarta Islamic Index Dengan Aplikasi Model Z-Score Dan X-Score. *Skripsi*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<http://kimonomutz.wordpress.com/2010/10/06/sifat-analisis-laporan-keuangan/> di unduh pada tanggal 20-10-2012 jam 07.35

<http://rdtloom.wordpress.com/2009/01/12/kesulitan-keuangan-financial-distress/> di unduh pada tanggal 20-10-2012 jam 06.25

